

Persepsi Generasi Milenial Terhadap Paylater Dalam Jual Beli Online Shopping Menurut Perspektif Islam

RINA SUNDARI

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau
Jl. HR. Soebrantas, Tuah Karya, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293
E-mail : sundarina.rs@gmail.com

Submit: 19 Jan 2023

Review: 10 Feb 2023

Publish: 26 Mar 2023

*) Korespondensi

Abstract: Technological developments have made it easy for the community, the buying and selling system has become increasingly sophisticated. This is evidenced by the existence of a paylater payment method or pay after the goods are received in installments plus interest. In using paylater there are pillars of buying and selling that must be considered. Islam considers that if a loan has interest, it can be said to be *haram* because it includes usury. This study uses a descriptive survey that takes data or uses a questionnaire as a tool to collect data from research results. From the results of the study there were 60 respondents who filled out the questionnaire. Paylater does seem to make it easier for consumers. The positive side of paylater needs to be balanced with an understanding of the potential risks it can cause. Such as consumptive and the risk of debt if not used wisely and carefully. Sometimes using a paylater can be confusing when consumers use more than one platform and in the end it is difficult to pay for it. Instead of using this feature and ultimately making a mess of finances, it's better to save. By saving the various items needed can be purchased in cash without interest and other additional costs.

Keywords: *Millennial Generation Perceptions; Paylater in buying and selling; Online Shopping; Islamic Perspective*

Dengan cara etimologi (bahasa), penafsiran jual beli berarti ubah mengubah dengan cara telak (*mutlaq al- mubadalah*) ataupun berarti ubah mengubah suatu dengan suatu (*muqabalah syai' bi syai'*). Dalam bahasa Arab, tutur "Al Bay" berarti jual beli, yang dengan cara literal mempunyai arti alterasi ataupun mubadalah. Tutur ini digunakan buat mengatakan pemasaran ataupun pembelian. Alhasil bisa ditarik kesimpulan kalau penafsiran jual beli dalam Islam merupakan alterasi suatu benda buat memperoleh benda yang lain, ataupun menemukan kepemilikan dari sesuatu benda yang dibayar lewat sesuatu ganti rugi ataupun iwad.

Sedangkan dikutip dari halaman Muhammadiyah, dari mazhab Hanafi mendeskripsikan jual selaku alterasi harta dengan harta lain dengan mengenakan metode khusus. Sedangkan bagi mazhab Syafii, penafsiran jual beli ialah alterasi harta barang dengan harta barang lain, keduanya bisa diatur, serta diiringi jab

keikhlasan cocok metode yang diperbolehkan syariat. Aplikasi jual beli dalam Islam amat berarti perannya. Perihal ini bisa diamati dari banyaknya ketentuan serta pantangan yang tercatat dalam Alquran hal damai serta ketentuan jual beli dalam Islam.

Dasar Hukum Jual Beli

Sehabis menguasai penafsiran jual beli. Berarti pula buat mengenali bawah ketetapannya. Jual beli ialah akad yang dibolehkan bagi Alquran, sunnah serta ijmak malim. Hingga, hukum jual beli merupakan mubah ataupun bisa. Ini maksudnya tiap orang Islam dapat melaksanakan akad jual beli cocok dengan syariat agama islam, selanjutnya ini bawah hukum jual beli bagi Alquran, sunnah, serta ijmak malim, ialah:

Alquran

Bawah hukum jual beli diatur dalam Alquran surah Al- Baqarah bagian

275, yang mempunyai maksud:“ Sementara itu Allah sudah melegalkan jual- beli serta melarang riba.”(QS. Al- Baqarah: 275).

Hadist Rasulullah SAW

Selanjutnya bawah hukum jual beli yang diatur dalam perkataan nabi Rasulullah SAW, ialah:“ Dari Rifa’ ah bin Rafi’ Ra. bahwasannya Rasul Saw. ditanya hal mata pencaharian yang sangat bagus, dia menanggapi, seorang bertugas dengan tangannya serta tiap jual- beli yang mabrur.” (HR. Al- Bazzar serta ditashih oleh Juri).

Arti mabrur dalam perkataan nabi di atas, ialah jual- beli yang bebas dari upaya tipu- menipu yang bisa mudarat orang lain.

Ijmak

Ijmak mempunyai maksud perjanjian para malim. Syaikh Ibnu Qudamah Ra melaporkan, kalangan muslimin sudah akur diperbolehkannya jual beli (bai’) sebab memiliki kearifan yang pokok. Kearifan itu merupakan kalau tiap orang tentu memiliki ketergantungan kepada suatu yang dipunyai orang lain.

Syarat Jual Beli Dalam Islam

Syarat jual beli merupakan determinasi yang harus terdapat dalam bisnis jual beli. Apabila tidak terdapat, sampai jual beli itu tidak sah. Mayoritas belian memberi tahu jika rukun jual beli ada 4, yakni: Harus adanya orang dagang dan pelanggan(aqidain); Harus ada barang yang diperjual belikan(ma’ qud alaih); Harus ada perkakas nilai ganti pengganti barang, serta percakapan serah bisa antara orang dagang dan pelanggan(ijab kebaikan hati).

Determinasi Jual Beli Dalam Islam Determinasi jual beli ialah pemastian yang harus dipenuhi dikala saat sebelum melaksanakan akad jual beli. Masing- masing rukun jual beli harus memenuhi determinasi berlaku seperti berikutnya: Ketentuan pedagang serta konsumen (aqidain). Jual beli dikira legal bila pedagang serta konsumen penuhi ketentuan

selaku selanjutnya: a). Kedua koyak pihak wajib baligh Artinya bagus pedagang ataupun konsumen telah berusia; b). Keduanya berpendidikan segar. Pedagang serta konsumen wajib berpendidikan segar, hingga orang yang edan serta orang yang bego yang tidak mengenali hitungan tidak legal melaksanakan akad jual beli; c). Bukan mubazir (tidak senang mubazirkan benda); d). Bukan desakan, ialah atas kemauan sendiri; Ketentuan benda jual beli (ma’ qud alaih). Ada sebagian ketentuan benda yang diperjualbelikan, di antara lain: a). Benda wajib terdapat dikala terjalin bisnis, nyata serta bisa diamati ataupun dikenal oleh kedua koyak pihak. Maksudnya pedagang wajib menampilkan benda yang hendak dijual pada konsumen dengan cara nyata, bagus dimensi serta timbangannya, tipe, watak ataupun biayanya; b). Benda yang diperjualbelikan berbentuk harta yang berguna. Maksudnya seluruh benda yang tidak terdapat khasiatnya semacam mematikan atau melanggar norma agama dalam kehidupan orang tidak legal buat diperjualbelikan. Ilustrasinya jual beli benda jarahan ataupun minuman keras; c). Benda itu bersih. Maksudnya jual beli buntang, kotoran, benda yang memuakkan serta sejenisnya tidak legal buat diperjualbelikan serta ketetapan tabu; d). Kepunyaan pedagang. Maksudnya beberapa barang yang bukan kepunyaan sendiri semacam benda pinjaman, benda sewaan, benda pesanan itu tidak legal buat diperjualbelikan.

Ketentuan jual beli online. Selanjutnya ini ada sebagian ketentuan jual beli online, ialah: a). Pedagang wajib menyertakan gambar produk; b). Melibatkan detail dengan cara komplit; c). Sediakan jaminan bila terdapat keburukan.

Terdapatnya ketentuan jual beli online menunjukkan kalau terdapatnya kemajuan ekonomi yang terjalin yang tidak bisa dipisahkan dengan asal usul Islam itu sendiri. Seiring dengan perkembangan zaman transaksi jual beli

tidak hanya terjadi saat tatap muka, transaksi juga terjadi melalui dunia maya. Para pembeli juga diberi kemudahan dengan metode pembayaran paylater atau bayar belakangan setelah produk online yang kita pesan sudah diterima.

Paylater

Paylater jadi salah satu fitur yang banyak dipakai buat berbisnis dengan cara online. Alasannya, fitur ini menawarkan pada konsumen buat “buy first, pay later” ataupun membeli dahulu serta menghasilkan duit nama lain melunasi setelahnya, cocok dengan batas waktu durasi yang ditetapkan. Dengan tutur lain, fitur ini serupa semacam angsuran yang telah terdapat semenjak dahulu.

Menariknya, hasil survey Katadata Insight Center(KIC) serta Kredivo pada 2022 membuktikan kalau fitur ini menaiki antrean ketiga buat fitur yang sangat banyak dipakai sehabis memindahkan bank(virtual account) serta e- wallet. Apalagi, pengajuan pelanggan e- commerce yang memakai fitur paylater terletak di nilai 56%.

Memandang angkanya itu, nyatanya paylater dapat menolong membagikan pengalaman berbelanja yang lebih gampang untuk banyak orang. Paling utama wanita yang jadi konsumen paylater paling banyak di Indonesia sampai 67, 2%, begitu juga dikutip dari CNN Indonesia. Tetapi, sebab paylater mempunyai rancangan yang serupa dengan angsuran, fitur ini pasti pula mempunyai membela serta anti. Berikut keunggulan serta kekurangan memakai paylater.

Terdapat sebagian profit memakai paylater yang dapat pelanggan miliki bagi T. Hamdani(2019), semacam: 1). Gampang serta berdaya guna. Keunggulan paylater awal merupakan fitur ini membuat cara bisnis yang pelanggan jalani dapat jadi lebih efisien serta berdaya guna dengan sistem online. Lumayan dengan mengunduh aplikasi fintech ataupun e-commerce yang telah mempunyai fitur paylater dari gadget ataupun ponsel pintar

pelanggan. Tidak cuma itu, keringanan pula dapat diperoleh dengan prosesnya yang amat kilat serta efisien. Umumnya kala mau memakai fitur ini selaku tata cara pembayaran di sesuatu aplikasi, pelanggan cuma butuh menekuni ketentuan serta determinasi yang legal. Alhasil sehabis pelanggan memakainya, pelanggan ketahui bila wajib membayarnya ditambah bunga yang telah ditetapkan oleh sang fasilitator pelayanan; 2). Menutupi keinginan menekan. Poin yang satu ini bisa jadi sangat relate buat banyak orang, di mana keunggulan paylater yang lain merupakan amat menolong kala terdapat keinginan menekan di bertepatan pada berumur ataupun momen kala belum gaji ataupun tidak terdapat duit di tangan. Jadi, keinginan buat membeli benda senantiasa dapat terkabul walaupun situasi keuanganmu lagi tidak membolehkan buat dikala ini; 3). Menawarkan promo menarik. Siapa yang tidak terpicat dengan promo, promo menarik semacam korting ataupun cashback umumnya amat digemari oleh banyak orang. Salah satu keunggulan paylater ialah fitur ini kerap kali didatangkan berbarengan dengan promo menarik, alhasil membuat konsumen lebih memilah buat memakainya dibanding kala memakai sistem beri uang langsung.

Ilustrasinya semacam keunggulan Shopee Paylater, di mana umumnya Shopee menawarkan fitur free bayaran pengiriman dikala kalian melaksanakan bisnis dengan fitur paylater. Walhasil, bisnis yang dicoba dapat lebih irit tanpa terdapatnya bayaran pengiriman yang wajib kalian bayarkan.

Walaupun paylater banyak membagikan keringanan dalam berbisnis, pelanggan butuh pula mengenali ancaman paylater yang bisa jadi dapat dialami kala memakainya, semacam: 1). Paylater membagikan bunga yang lumayan besar. Mengutip CNN Indonesia, salah satu kekurangan paylater merupakan bunga

yang relatif besar. Walaupun konsepnya mendekati dengan kartu angsuran, tetapi paylater mempunyai perbandingan dalam bidang pembayaran bunga. Perencana finansial Kawan kerja Konsep Bimbingan (MRE), Andri Nugroho berkata bila memakai kartu angsuran, umumnya pelanggan cuma hendak dikenakan bunga kala tidak membayarkan gugatan cocok jatuh tempo yang dibutuhkan. Perihal ini berlainan dengan paylater, di mana kala kalian membayarkan gugatan, keseluruhan pembayaran yang wajib dibayarkan telah tercantum bunga di dalamnya; 2). Membuat Kerutinan berutang. Tanpa diketahui, Kerutinan memakai paylater dapat membuat pelanggan jadi terbiasa pula buat berutang. Sebab sangat aman buat membeli benda memakai tata cara angsuran semacam ini, situasi finansial dapat terpengaruhi bila pelanggan tidak mengurusnya dengan bagus.

Misalnya kala pelanggan hadapi kesusahan melunasi gugatan paylater kala telah jatuh tempo, namun sebab udah jadi Kerutinan, bukan perihal yang tidak bisa jadi kalau pelanggan hendak senantiasa memakai fitur ini balik. Walhasil, perihal ini dapat membuat pelanggan terperangkap dalam situasi aman berutang; 3). Resiko keamanan informasi. Kala mau memakai fitur paylater, umumnya salah satu syaratnya ialah memasukkan no ataupun gambar KTP. Itu maksudnya, pelanggan sudah membagikan informasi individu ke dalam sistem aplikasi itu. Tetapi, tidak dapat dimungkiri, dikala ini permasalahan hal kebocoran informasi dan kemampuan kemungkinannya sedang lalu terjalin di Indonesia. Hingga dari itu, cobalah buat berasumsi terlebih dulu kala mau memberikan informasi individu lewat aplikasi ataupun internet; 4). Mendesak sikap impulsif. Metode irit dalam membelanjakan duit jajanan ialah dengan tidak bersikap impulsif. Impulsive buying ataupun pembelian impulsif merupakan kecondongan buat membeli benda tanpa pemograman terlebih dulu. Sikap impulsif kerap kali terjalin dengan membeli benda

dengan cara otomatis tanpa mempertimbangkan angka benda itu kedepannya. Fitur paylater memanglah amat menolong sebab seluruh keringanan yang ditawarkannya, namun sayangnya, keringanan berbisnis itu malah sanggup mendesak seorang buat terus menjadi konsumtif yang berakhir pada sikap impulsif. Bila tidak lekas ditangani, sikap impulsif ini dapat jadi resiko untuk situasi keuanganmu.

Metode mengirit duit buat menjauhi sikap impulsif ialah dengan menggunakan aplikasi finansial. Terlebih aplikasi finansial dapat menolong menulis finansial setiap hari, mingguan, sampai bulanan buat melindungi situasi manajemen keuangan kalian. Butuh diketahui kalau fitur paylater dapat mendatangkan profit dan kehilangan buat konsumennya, terkait dari seberapa bijaksana kala kalian memakainya. Alasannya, kala pelanggan sangat banyak angsuran buat membeli benda, banyaknya gugatan yang masuk pula dapat membuat situasi finansial jadi tidak normal.

Generasi milenial Terhadap paylater

Survey badan studi Katadata Insight Center (KIC) mengatakan angkatan belia yang lahir sehabis 1980-an (milenial) serta angkatan Z (lahir sehabis milenial) lebih senang memakai tata cara pembayaran paylater dibandingkan kartu angsuran. Vice President Katadata Insight Center Adek Alat Roza kecondongan itu diterima dari hasil survey berjudul Survey Sikap Angkatan Milenial serta Gen Z yang dicoba lembaganya kepada 5. 204 responden dengan cara daring sebagian durasi kemudian. Dari hasil survey itu, kartu angsuran cuma dipakai oleh 7, 6 persen angkatan milenial serta Gen Z. Sebaliknya paylater dipakai 13, 6 persen. Sebaliknya jika dibanding antara kedua angkatan, pemakaian paylater lebih besar pada angkatan milenial. Sebesar 16, 5 persen angkatan milenial yang menjajaki survey KIC mengatakan memakai

paylater, ada pula pada responden Gen Z, cuma 9, 7 persen yang telah memakai produk paylater.

Dari hasil penemuan itu grupnya menemukan balasan dari angkatan milenial kalau mereka lebih senang paylater sebab lebih gampang diakses dibanding kartu angsuran. "Hal-hal ini menyebabkan antusiasme masyarakat semakin tinggi untuk mencoba layanan paylater," ujar Adek seperti dikutip dari Antara, Senin (24/10). Beliau pula mengatakan hasil studi membuktikan pemakaian paylater di golongan kedua kalangan anak belia itu banyak dicoba buat mensupport style hidup angkatan belia dikala ini. Adek menarangkan pada golongan belia, pembayaran angsuran memakai paylater dipakai buat membeli fesyen serta aksesoris, pulsa, kerja, serta elektronik rumah tangga, sampai santapan. "Pada Gen Y (milenial), paylater paling banyak digunakan untuk membeli gadget, sedang pada Gen Z, paylater paling banyak digunakan untuk fesyen dan aksesoris," ungkapnyanya. Beliau mengemukakan kalau kebutuhan-kebutuhan menekan yang tiba saat sebelum era gajian mendesak warga buat mencari pengganti pembayaran angsuran yang gampang serta kilat, ditambah pula oleh tingkatan keyakinan yang kecil kepada layanan pinjaman online. Paylater merupakan tata cara pembayaran tanpa memakai kartu raga yang membolehkan pelanggan buat melaksanakan bisnis saat ini serta melaksanakan pembayaran pada setelah itu hari. Dengan paylater, pelanggan mempunyai alternatif buat melunasi dengan opsi era angsuran yang ada.

Dalam pandangan islam menyatakan bahwa pay later ini dianggap haram atau tidak diperbolehkan karena terdapatnya bunga yang harus dibayar oleh orang yang meminjam dana pada pihak platform yang terkait. Apabila platform ini tidak terdapat bunga yang harus dibayar maka kegiatan pinjam dana ini diperbolehkan. Suatu pinjaman dana yang memiliki bunga dapat dianggap haram atau tidak diperbolehkan

dan perilaku lebih mengarah riba. Allah SWT berfirman dalam surat ali-imran ayat 30 yang memiliki arti "wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dengan bertakwalah kepada allah agar kamu beruntung". Maka dari itu berhati-hatilah dalam melakukan sesuatu diperhatikan kembali apakah hal tersebut haram atau tidak dan apakah dapat dinyatakan riba atau tidak.

METODE

Dalam peneltian ini, periset melaksanakan pengumpulan informasi memakai tata cara survei, Survei pada riset ini dicoba dengan mengedarkan angket dengan cara online pada responden. Angket yakni metode pengumpulan informasi dengan membagikan sebagian persoalan ataupun statment tercatat pada responden buat setelah itu dijawab oleh responden. Ada pula cara pengumpulan informasi yang dicoba pada riset ini ialah mengedarkan angket dengan cara online memakai google form serta angket disebar lewat Tim WhatsApp untuk mengetahui sejauh mana persepsi responden dalam hal ini kaum milenial terhadap paylater dalam jual beli online menurut perspektif islam.

HASIL

Setelah kuesioner disebar maka didapat hasil deskripsi responden dari segi umur 90% berumur 20 tahun-24 tahun dan hanya 10% berumur 15-19 tahun.

Untuk pertanyaan pertama apakah teman-teman sekalian tahu mengenai paylater 86,7% menjawab tahu, 6,7% menjawab ragu-ragu dan sisanya 6,6% menjawab tidak tahu. Untuk pertanyaan kedua apakah teman-teman pernah menggunakan paylater dalam berbelanja online 55% menjawab pernah dan 45% menjawab tidak pernah. Pertanyaan ketiga platform shopping apa saja yang paling sering temn-teman gunakan belanja dengan menggunakan paylater 76,7% menjawab shopee, 23,3% menjawab lainnya selain dari pilihan jawaban lazada, tokopedia,

bukalapak,blibli. Pertanyaan ke empat menurut teman-teman apa hukum menggunakan paylater dalam pandangan islam 41,7% menjawab mubah (diperbolehkan), 28,3% menjawab kurang mengetahui, 28,3% menjawab haram dan sisanya 1,7% menjawab ragu-ragu.

PEMBAHASAN

Paylater merupakan sarana finansial yang membolehkan tata cara pembayaran dengan angsuran tanpa kartu angsuran. Sebagian program fintech dikala lagi asyik mangulas hal metode angsuran kekinian ini, apalagi fitur ini pula banyak dipunyai mulai dari e-commerce ticketing liburan sampai marketplace- marketplace untuk menyediakan siapa saja yang akan liburan atau membeli- beli.

Bersamaan menjamurnya fitur paylater, bisa jadi kerap kali terdapat persoalan mengenai bagaimanakah pemikiran ekonomi islam hal jual beli dimana pelanggan dibebaskan mengutip benda apapun yang ia mau, setelah itu dikabarkan tiap pengumpulan pada pedagang, kemudian tagihannya di informasikan di durasi yang sudah disetujui cocok keseluruhan benda yang didapat. Bagi (Baits, 2019), dalam webnya“ diskusi syariah” (ataupun ustadz Ammi Nur Baits (Badan Pengajar konsultasisyariah. com) mengatakan kalau bentuk jual beli dengan metode pelanggan mengutip benda dari pedagang, kemudian di akhir rentang waktu dibayar keseluruhan totalitas biayanya diucap dengan jual beli istijrar.

Sebutan istijrar didapat dari tutur Jarra- yajurru yang maksudnya menarik ataupun menarik. Sebab pelanggan mengutip benda dari pedagang sedikit untuk sedikit, setelah itu ditotal diakhir durasi yang disetujui. (Hasyiyah ibnu abiding, 4 atau 516) sebutan jual beli istijrar banyak dipakai dalam ajaran hanafi serta syafiiyah (Nihayatul Muhtaj, ar- ramli, 3 atau 375). Sedangkan dalam ajaran maliki, jual beli ini di istilahkan dengan ‘ bai pakar madinah’. (al-bayan wa at- tahshil, 7 atau 208). Para malim kemudian berikrar, jual beli istijrar

diperbolehkan bila biayanya tentu ataupun sudah dikenal.(Hasyiyah Ibnu Abidin, 5 atau 183: Mughni Angkatan laut(AL)– Muhtaj, as- Syarbini, 2 atau 326). Misalnya gerai A sediakan berbagai macam benda keinginan. Di tiap- tiap produk yang dijual, terdapat harga yang tercetak. Tiap pelanggan (konsumen) yang membeli ataupun mengutip benda serta ia telah ketahui berapa harga benda yang ia ambil.

Ulama berlainan opini bila biayanya tidak dikenal oleh konsumen kala membeli atau mengutip benda. Konsumen terkini mengenali harga sehabis ditotal diakhir, kala akan melaksanakan pembayaran.

SIMPULAN

Rancangan penting dari fitur pembayaran paylater ini merupakan ‘ beli saat ini, beri uang esok’. Jual beli dengan metode ini dimana pelanggan(konsumen) membeli ataupun mengutip benda benda dari pedagang, kemudian diakhir rentang waktu khusus yang disetujui bersama hendak dibayar keseluruhan segenap. Ini diucap dengan jual beli istijrar. Malim berlainan opini, bila biayanya tidak dikenal oleh konsumen kala membeli atau mengutip benda serta konsumen terkini mengenali harga sehabis ditotal di akhir kala akan melaksanakan pembayaran, hingga jual belinya dilarang. Ini ialah opini jamahir malim (hamper seluruh malim) dari 4 ajaran. Hendak namun bila jual belinya hendak legal serta diperbolehkan sepanjang terdapat harga pasar(as- Si’ rul Mitsl) yang legal biasa. Ini merupakan salah satu opini malim syafiiyah, salah satu riwayat dalam ajaran hambali serta opini yang diseleksi oleh ibnu Taimiyah serta Ibnul Qoyim, alhasil Istijrar ataupun paylater diperbolehkan dimana harga didetapkan sehabis seluruh bisnis jual beli dilaksanakan relevan dengan ekonomi syariah dengan syarat- syarat khusus. Paylater memanglah terkesan mempermudah pelanggan. Bagian positif paylater butuh dijajari pula dengan uraian atas kemampuan efek yang dapat ditimbulkannya. Semacam konsumtif serta efek berhutang bila tidak dipergunakan

dengan cara bijak serta saksama.

Adakalanya memakai paylater dapat menjerumuskan ketika pelanggan memakai lebih dari satu program serta kesimpulannya susah buat membayarnya. Dari memakai fitur ini serta kesimpulannya membuat finansial berhamburan, lebih bagus menyimpan uang. Dengan menyimpan uang bermacam benda yang diperlukan dapat dibeli dengan cara kas tanpa bunga serta bayaran bonus yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Qur'an

Hadist

Baits, U.A.N. (2019, April 9) Ambil Dulu, Bayar Belakangan | Konsultasi Agama dan Tanya Jawab Pendidikan Islam. *Konsultasi Syariah*, <https://konsultasisyariah.com/34689-ambil-dulu-bayar-belakangan.html>

Hamdani, T. (2019, Desember). Pernah Belanja Pakai Paylater? Ini Untung Ruginya. *detikFinance*. <https://finance.detik.com/fintech/d-4839594/pernah-belanja-pakai-paylater-ini-untung-ruginya>

Pratiwi, Iin Emy dan Fitria, Tira Nur 'Konsep Paylater Online Shopping dalam pandangan Ekonomi Islam'. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* ISSN:2477-6157; E-ISSN 2579-6534